

PEMANFAATAN KATALOG SEBAGAI SARANA TEMU KEMBALI PADA PERPUSTAKAAN MILIK PAK HJ. OO

Oleh: **Muhammad Fadhil Insan Kamil¹, Evi Nursanti Rukmana²,
Asep Saeful Rohman³**

Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi, Universitas
Padjadjaran

Email: muhammad20384@mail.unpad.ac.id,
evi.nursanti.rukmana@unpad.ac.id, asep.saeful@unpad.ac.id

Abstract

A library is a working unit that has a place to collect, manage, store, and organize a collection of library materials regularly, and has the purpose of being used by libraries as a pleasant source of information or learning. Collections on libraries should therefore be arranged and processed to the best of their ability in order for information to be stored and used quickly and appropriately. On libraries it is also mandatory to have an information re-meeting system. Of the many key tasks on the system for information re-establishment from library ownership is processing library materials often referred to as cataloging. Catalogue itself has a meaning which is the process of creating a catalog containing data from a collection, both from the physical perspective of the book and the contents of the collection. The writing of this article aims to find out how the catalog utilizes in processing library materials on the library owned by Mr. Hj. Oo. One way is to do cataloging activities on the library. Catalogueing library materials makes library materials on library collections systematically neat and can be recovered quickly and accurately. In addition, the power of cataloging library materials has a great influence on the success of library tasks and functions. Therefore, cataloguing activities should be done professionally. The research conducted on this article uses descriptive qualitative research methods. Mr. Hj. Oo's library has many unprocessed library materials by conducting cataloging activities on the library. After cataloging activities were carried out on the library owned by Mr. Hj. Oo made the library systematically organized. Therefore, cataloging activity is

a powerful way to embed existing library materials on the library owned by Mr. Hj. Oo.

Keywords: *Cataloguing; Library; Library Materials; Processing*

Abstrak

Perpustakaan ialah unit kerja yang mempunyai tempat untuk mengumpulkan, mengelola, menyimpan, serta mengatur koleksi bahan pustaka dengan teratur, dan mempunyai tujuan untuk digunakan oleh para pemustaka sebagai sumber informasi atau sarana pembelajaran yang menyenangkan. Oleh karena itu, koleksi pada perpustakaan harus diatur dan diolah sebaik mungkin agar informasi dapat disimpan dan digunakan dengan cepat dan tepat. Pada perpustakaan juga diwajibkan memiliki sistem temu kembali informasi. Dari banyaknya tugas utama pada sistem temu kembali informasi dari kepemilikan perpustakaan ialah mengolah bahan perpustakaan yang sering disebut sebagai katalogisasi. Katalogisasi sendiri mempunyai arti yaitu adalah proses pembuatan katalog yang memuat data-data dari suatu koleksi, baik dari segi fisik buku maupun isi dari koleksi buku tersebut. Penulisan artikel ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan katalog dalam mengolah bahan pustaka pada perpustakaan milik Pak Hj. Oo. Salah satu caranya ialah melakukan kegiatan pengkatalogkan pada perpustakaan tersebut. Katalogisasi bahan pustaka membuat bahan pustaka pada koleksi perpustakaan menjadi tertata rapih secara sistematis dan dapat ditemukan kembali dengan cepat serta akurat. Selain itu, kekuatan katalogisasi bahan pustaka mempunyai pengaruh yang besar pada keberhasilan tugas serta fungsi perpustakaan. Maka dari itu, kegiatan katalogisasi harus dilakukan secara profesional. Penelitian yang dilakukan pada artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pada perpustakaan milik Pak Hj. Oo mempunyai banyak bahan pustaka yang belum diolah dengan melakukan kegiatan katalogisasi pada perpustakaan tersebut. Setelah kegiatan katalogisasi dilakukan pada perpustakaan milik pak Hj. Oo menjadikan perpustakaan tersebut tertata rapih secara sistematis. Oleh karena itu, kegiatan

katalogisasi ialah cara yang ampuh untuk mengolaj bahan pustaka yang ada pada perpustakaan milik Pak Hj. Oo.

Kata Kunci: Katalogisasi; Bahan Pustaka; Pengolahan; Perpustakaan

A. PENDAHULUAN

Katalog merupakan kumpulan koleksi yang terdapat pada rak. Oleh sebab itu koleksi perpustakaan wajib disusun berdasarkan peraturan yang ditetapkan. Kebanyakan perpustakaan masih menggunakan katalog fisik seperti kartu dan pencarian pustaka masih menggunakan sistem manual tanpa bantuan teknologi. Kegiatan operasional ini mengakibatkan kinerja perpustakaan berjalan lambat. Fungsi dari perpustakaan yaitu agar mendukung, mempermudah, dan memperkaya wawasan informasi serta pemenuhan kebutuhan informasi pada masyarakat. Melalui pelayanan informasi yang diberikan oleh perpustakaan untuk pemustaka diharapkan menggunakan pelayanan tersebut secara optimal. Sistem pencarian adalah bagian dari pengolahan dan pemanfaatan informasi, di beberapa perpustakaan khususnya di Perpustakaan umum milik Pak Hj. Oo, penelusuran buku masih belum menggunakan sistem komputerisasi, pencarian masih menggunakan metode manual yang mengakibatkan kegiatan operasional tidak efektif dan berjalan lambat, dan kenyataannya susunan koleksi perpustakaan hanya disusun berdasarkan satu urutan saja yaitu susunan berdasarkan pengarang buku, judul buku, dan nomor klasifikasi. Sehingga dari permasalahan tersebut diperlukannya suatu sistem yang dapat mengatasi permasalahan sehingga memudahkan para pemustaka untuk menemukan informasi yang dibutuhkan.

Dengan adanya keterbatasan seperti yang dijelaskan diatas bahwa bahan pustaka hanya disusun dalam satu cara saja, dan jelas akan menimbulkan masalah bagi para pemustaka yang ingin melakukan penelusuran tidak sesuai dengan susunan koleksi pada tempatnya. Sebagai contoh seorang pemustaka membutuhkan

bahan pustaka dan dia hanya tau pengarang bukunya lalu di rak disusun berdasarkan judul buku. Oleh karena itu pasti akan menemui kesulitan untuk dapat menemukan bahan pustaka yang diinginkan dan diperlukan sistem pencarian yang efisien yaitu berupa katalog. Atas dasar pertimbangan entri - entri katalog dibuat duplikasinya sebanyak mungkin setelah diberi tambahan tajuk sesuai dengan keperluan atau dapat disusun menjadi katalog pengarang, katalog judul, dan katalog subjek. Adanya sarana temu kembali katalog akan memudahkan pendekatan dalam mencari sumber bahan pustaka yaitu titik pendekatan melalui katalog pengarang, pendekatan melalui katalog judul, dan pendekatan melalui katalog subjek.

Beberapa masyarakat pasti sering mendengar kata perpustakaan dan mengetahui fungsi perpustakaan. Mungkin bisa saja apa yang dibayangkan mengenai perpustakaan oleh setiap orang berbedabeda. Tetapi, pada intinya tentunya perpustakaan merupakan sebuah tempat yang berisikan pengetahuan dan juga wawasan pada perpustakaan dapat membuat obsi pilihan ketika pemustaka membutuhkan bahan pustaka dan agar memperluas wawasan. Bagi sebagian orang, perpustakaan sering diibaratkan seperti tempat penyimpanan buku ataupun gudang buku. Tetapi, seiring perkembangan zaman, demikian pula pengetahuan, fungsi dan tugas perpustakaan juga ikut berkembang. Oleh karena itu, tidak dapat dipungkiri istilah perpustakaan ialah kebutuhan yang tak dapat dipisahkan untuk semua kalangan masyarakat dimanapun. Entah itu negara berkembang, negara maju, atau yang lainnya

Menurut Rusina Sjahrial Pamuntjak (2000:1) dalam bukunya menjelaskan bahwa, perpustakaan adalah kumpulan buku yang tersedia dan dapat digunakan untuk dibaca, tempat menambah wawasan, tempat berkumpulnya informasi, tempat ketenangan, dan tempat mencari hiburan dari buku bacaan atau lainnya.

Menurut E Martono (1991:6) dalam bukunya yaitu Pengetahuan Dokumentasi dan Perpustakaan sebagai pusat informasi, menjelaskan bahwa perpustakaan ialah satuan unit kerja yang berupah tempat mengumpulkan, menyimpan, memelihara koleksi bahan pustaka yang dikelola dan diatur secara sistematis

dengan cara tertentu, untuk digunakan oleh pemustaka sebagai wadah informasi.

Tasilamah Yusuf (1996), menjelaskan bahwa perpustakaan ialah tempat menyimpan berbagai jenis bahan bacaan. Pada perpustakaan, masyarakat dapat menggunakan dan juga memanfaatkan bacaannya untuk menambah pengetahuan, mencari informasi atau sekadar mendapatkan hiburan. Berbagai jenis koleksi yang tersedia pada perpustakaan terdiri dari berbagai macam. Diantaranya yaitu berupa buku, majalah, surat kabar, bahan audio visual, rekaman kaset dan juga film. Disebutkan pada pengertian di atas bahwa perpustakaan memiliki banyak jenis koleksi baik berbentuk buku maupun non-buku. Tentu saja dengan adanya berbagai koleksi tersebut maka koleksi yang akan ditampilkan oleh perpustakaan tidak semata-mata ditampilkan dan diberikan saja kepada pengguna. Terdapat banyak tahap agar bahan pustaka dan koleksi perpustakaan dapat digunakan untuk koleksi perpustakaan tersebut. Sebagai contoh, menurut Yunus dan Sukaesih (2016), proses pengembangan koleksi terdiri dari 6 komponen, diantaranya adalah analisis masyarakat, kebijakan seleksi pengembangan koleksi, seleksi, akuisisi atau pengadaan, penyiangan, dan evaluasi.

Secara luas, perpustakaan adalah unit kerja yang mempunyai tempat untuk mengumpulkan, mengelola, menyimpan, serta mengatur koleksi bahan pustaka dengan teratur, dan mempunyai tujuan untuk digunakan oleh para pemustaka sebagai sumber informasi atau sarana pembelajaran yang menyenangkan. Perpustakaan umum ialah perpustakaan yang dibiayai oleh Pemerintah Daerah dengan tujuan memberikan pelayanan kepada masyarakat yang membutuhkan. (Sulistyo-Basuki 1993, 46).

Kemajuan teknologi di era digital ini yang semakin berkembang menjadikan lembaga perpustakaan mulai mengembangkan perpustakaan digital. Internet memudahkan untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat luas dan mudah diakses untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat. Dengan adanya kemajuan teknologi ini, berbagai sumber informasi yang diolah perpustakaan dapat diakses oleh masyarakat luas kapan pun dan dimana pun tanpa batas. Namun, supaya masyarakat

mengetahui informasi serta layanan yang tersedia di perpustakaan, maka diperlukannya pengenalan media layanan dan wadah informasi yang digunakan yaitu e-katalog. Pada perpustakaan milik Pak Hj. Oo belum tersedianya e-katalog sehingga masyarakat sekitar masih banyak yang belum minat untuk mengakses layanan di perpustakaan tersebut serta masyarakat disana jarang ada yang berkunjung ke perpustakaan milik Pak. Hj Oo disebabkan kurangnya antusias masyarakat yang belum mengetahui keberadaan perpustakaan tersebut.

Kendala lainnya yang terdapat pada perpustakaan milik Pak Hj. Oo adalah pustakawan yang tidak tetap, maksudnya adalah penjaga perpustakaan milik Pak Hj. Oo hanya terdiri dari anggota keluarga. Berdasarkan masalah diatas peneliti menyarankan untuk membantu menginput bahan pustaka yang terdapat pada perpustakaan milik Pak Hj.Oo kedalam SLiMs agar buku perpustakaan itu tersambung dengan katalog perpustakaan lain dan menambah wawasan informasi serta pemustaka dapat mencari katalog perpustakaan dari mana saja dan kapan saja melalui website yang telah disediakan. Layanan pada Perpustakaan milik Pak Hj.Oo adalah bentuk penyediaan informasi layak bagi para pemustaka yang membutuhkan bahan bacaan, perpustakaan milik Pak Hj. Oo juga dapat digunakan untuk penyebaran informasi. Namun, selama ini peran dari perpustakaan Pak Hj.Oo belum dimaksimalkan oleh masyarakat. Oleh karena itu fokus penelitian ini mengenai pemanfaatan katalog sebagai sarana temu kembali pada perpustakaan milik Pak Hj.Oo. Dengan membuat katalog bahan pustaka, para pengunjung mudah menemukan sumber bahan pustaka secara sistematis, cepat dan sesuai dengan kebutuhan pemustaka.

Kegiatan katalogisasi ini mempunyai dampak yang berpengaruh pada keberhasilan tugas perpustakaan dan juga fungsinya. Sebab bahan pustaka yang ada pada perpustakaan wajib berkualitas serta sesuai dengan kebutuhan para penggunanya. Oleh karena itu, sebelum dilakukannya pelayanan kepada pengguna, koleksi yang akan di hadirkan harus terolah dengan baik di perpustakaan tersebut guna tertata dengan rapih dan juga terdata pada perpustakaan. Agar sebuah perpustakaan dapat berfungsi

dengan baik, diperlukan pula fungsi temu kembali informasi yang sistematis dan akurat. Katalogisasi adalah salah satu pilihan untuk memproses kepemilikan perpustakaan dan merupakan pilihan penelitian perpustakaan. Katalogisasi adalah proses pembuatan katalog yang memuat data-data dari suatu koleksi, baik dari segi fisik buku maupun isi dari koleksi buku tersebut. Dengan menyertakan data tersebut, diharapkan pengguna perpustakaan dapat mencari informasi dan bahan pustaka secara cepat dan akurat.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian berasal dari kata “Method” yang berarti cara yang benar untuk melakukan sesuatu dan juga “Logos” yang memiliki arti ilmu atau pengetahuan. Dengan kata lain, metodologi berarti upaya membuat suatu hal dalam memakai pikiran secara bersama agar berhasil dalam mencapai tujuan bersama. Disisi lain “Penelitian” ialah bentuk kegiatan agar mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporan tersebut. Maka dalam artian, metodologi penelitian merupakan sebuah wawasan dalam upaya mencapai keinginan agar tercapainya pemahaman. wawasan itu wajib menerapkan tanggung jawab ilmiah dan data yang dicari untuk memperoleh pemahaman harus melalui syarat ketelitian, artinya harus dipercaya kebenarannya. Metode merupakan sebuah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian “Cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu.” Metode berarti cara yang paling tepat dan juga cepat. Maka dari itu, urutan kerja dalam suatu metode harus diperhitungkan benar-benar secara ilmiah. Karena itu, suatu metode selalu merupakan hasil percobaan.

Metode yang dilakukan untuk menyelesaikan penulisan ini ialah metode kualitatif deskriptif. Metode ini menampilkan hasil analisis dalam bentuk tulisan dan digambarkan secara alamiah. Metode kualitatif menurut Lexy J. Moleong (2019), adalah metode yang digunakan untuk memahami masalah yang dihadapi oleh peneliti yang terlibat dengan tindakan, motivasi, sudut pandang, perilaku, atau hal lainnya yang dapat di jelaskan dengan bahasa yang ditampilkan dalam bentuk tertentu dengan metode ilmiah.

Penelitian deskriptif ini menyajikan penelitian peristiwa dari suatu subjek tertentu, yaitu organisasi, individu dan perspektif lain. Oleh karena itu, dapat menjelaskan peristiwa yang di alami dan karakteristik dari peristiwa yang diteliti.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan studi kepustakaan. Observasi adalah salah satu metode pengambilan data dengan penelitian secara langsung serta pencatatan secara sistematis dari objek yang akan diteliti. Menurut Morris dalam Hasanah (2017), observasi adalah kegiatan meneliti dari sebuah peristiwa yang ditulis kemudian direkam agar memenuhi keperluan karya ilmiah. Sedangkan wawancara menurut (Soegijono, 1993) adalah teknik mendapatkan informasi yang dilakukan dengan sesi tanya jawab dan tersusun secara sistematis dan berprinsip kepada tujuan penelitian.

Selain itu ada beberapa hal lain yang dilakukan penulis untuk memenuhi kebutuhan data penelitian ini. Dikarenakan adanya data dalam penelitian ada keterkaitan dengan strategi dan metode dalam memahami sasaran penelitian, sehingga diperlukannya pertimbangan dalam menentukannya. Seorang peneliti dalam melakukan suatu penelitian harus berupaya dalam mengumpulkan data secara cepat dan juga akurat baik terkait sumber data, jenis data, tingkat data, dan teknik pengumpulan data itu sendiri. Dengan menggunakan Teknik pengumpulan data yang tepat, maka akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi. Begitu pula sebaliknya, kesalahan atau ketidaksempurnaan dalam metode pengumpulan data akan berakibat fatal, yakni hasil penelitiannya tidak dapat dipertanggungjawabkan karena data yang disediakan tidak berdasarkan dengan fakta atau disebut dengan tidak kredibel.

Data yang dikumpulkan oleh penulis agar memenuhi penelitian ini yaitu :

1. Observasi

Zainal Arifin dalam bukunya (Kristanto, 2018). Observasi adalah proses yang diawali dengan pengamatan lalu penulisan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional pada berbagai macam fenomena yang sebenarnya terjadi maupun buatan. Sederhananya adalah observasi dilakukan dengan metode mengumpulkan data dengan cara pengamatan oleh panca indra

yang diikuti oleh pencatatan sebagai objek penelitian. Tujuannya adalah menghasilkan data deskripsi dari keadaan yang diamati untuk mendukung penelitian.

Tujuan pengumpulan data ini agar memberikan, menjelaskan, dan merinci masalah yang diteliti. Serta mengisi data yang artinya observasi mempunyai fungsi untuk melengkapi informasi secara ilmiah atas masalah sosial yang diteliti melalui teknik penelitian. Dan yang terakhir, memberikan data yang dapat digeneralisasikan artinya hasil dari penelitian ini dapat diterapkan pada lingkup yang luas. Hasanah (2017) menjelaskan bahwa gejala dalam penelitian dapat menyimpulkan lebih umum serta lebih mudah dimengerti.

2. Studi literatur

Studi literatur ialah susunan kegiatan yang mempunyai kaitan dengan cara mengumpulkan data pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian. J. Supranti menjelaskan dalam buku Rosadi Ruslan (2003: 31), bahwa studi pustaka ialah teknik mengumpulkan data yang dilakukan dengan mencari data melalui jurnal ilmiah, buku - buku referensi serta bahan publikasi yang tersedia di perpustakaan. Lalu menurut Danial dan Warsiah (2009: 80), menjelaskan makna studi literatur ialah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan buku, sumber yang berkaitan dengan masalah, dan tujuan penelitian. Cara ini bertujuan untuk membuktikan banyaknya teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti sebagai bahan rujukan dalam pembahasan hasil penelitian. Pengertian lain dari studi literatur ialah mencari referensi teori yang relevan dengan masalah yang ditemukan. Secara garis besar, studi literatur merupakan cara agar menyelesaikan persoalan dengan menelusuri sumber tulisan yang pernah diteliti sebelumnya. Dengan ini studi literatur sangat akrab dengan sebutan studi pustaka. Dalam melakukan penelitian seseorang pastinya harus mempunyai wawasan yang luas terkait masalah yang akan diteliti.

Pada penelitian ini sendiri penulis melakukan yang terbaik dalam penulisannya. Ini dilakukan dalam upaya tidak berdasarkan pemikiran sendiri selaku orang yang meneliti, melainkan pemikiran dan pendapat dari para ahli atau penulis lainnya pun

terdapat dalam penelitian ini. Sehingga, hasil dari penelitian tentu tidak terlepas dari adanya pencarian data dengan menggunakan studi pustaka. Hasil dari penelitian tentu saja menjadi lebih kuat dan berdasarkan faktanya. Pada penelitian ini, penulis menggunakan berbagai macam data dan informasi yang akurat dengan fokus penelitian seperti buku ilmiah, jurnal ilmiah, internet, skripsi, dan bahan referensi lainnya sebagai pendukung dari penulisan yang dilakukan.

Suharsimi Arikunto (2016: 26) subjek penelitian ialah batas penelitian dimana peneliti dapat menentukan dengan benda, hal, atau orang untuk melekatnya variabel penelitian. Selain teknik pengumpulan data yang dilakukan agar memenuhi informasi penelitian, penulis juga menentukan subjek penelitian untuk membantu membuat batasan penelitian yang dilakukan. Subjek penelitian mempunyai peran yang sangat penting sebab subjek penelitian adalah sumber data tentang variabel yang diteliti. Pada penelitian kualitatif yang digunakan penulis pada penelitian ini, responden dapat disebut dengan istilah informan. Arti informan sendiri ialah orang yang memberikan informasi mengenai data yang diinginkan penulis mengenai subjek di penelitian ini. Dalam penelitian ini informan yang diteliti ialah pengelola perpustakaan Pak Hj. Oo.

Objek penelitian ialah variabel yang mesti diperhatikan dari awal penelitian. Didalam onjek penelitian, terdapat masalah yang akan dijadikan bahan penelitian untuk ditemukan solusinya. Husein Umar (2013: 18), menjelaskan objek penelitian ialah variabel yang menjelaskan tentang objek penelitian yang berisikan tentang apa, siapa, dimana, dan kapan penelitian dilakukan. Terdapat pendapat lain mengenai objek penelitian menurut Supriati (2015: 44), menjelaskan bahwa objek penelitian adalah variabel yang diteliti oleh peneliti di lokasi yang diteliti. Dari penjelasan yang sudah di simpulkan oleh Husein Umar (2013: 18), dan Supriati (2015: 44), dapat diambil kesimpulan bahwa objek penelitian ialah gambaran sasaran ilmiah yang harus dijelaskan agar mendapat informasi dan data serta mempunyai tujuan untuk kegunaan tertentu. Pada

penelitian ini penulis akan meneliti lebih jauh mengenai pemanfaatan katalog sebagai sarana temu kembali pada perpustakaan milik Pak Hj.Oo.

C. TINJAUAN PUSTAKA

Pada hakikatnya individu ialah pembuat informasi. Istilah ini dikenal oleh individu, dan terkadang orang tidak pernah mencoba menemukan pernyataan. Individu dan manusia berada pada lingkungan informasi dan informasi itu sendiri menjangkau banyak aktivitas manusia. Manusia sering memperoleh informasi dalam bentuk ilmu, dan ilmu memerlukan serta menghasilkan informasi. ketika ilmu semakin berkembang, maka semakin banyak informasi yang dibutuhkan masyarakat. Dengan sendirinya semakin banyak juga informasi yang dihasilkan. Proses ini yang menjadi informasi tersedia dan mejadi banyak melimpah.

Perpustakaan umum ialah perpustakaan yang mengemban tugas agar melayani kebutuhan informasi pemustaka disekitar perpustakaan itu. Perpustakaan umum sendiri memiliki fungsi sebagai lembaga pendidikan yang membantu masyarakat dalam meraih atau menemukan informasi yang dibutuhkan. *The Public Library Service: IFLA/UNESCO Guidelines for Development (2001)* melansir bahwa perpustakaan umum merupakan instansi resmi, didukung, dan diberi anggaran oleh komunitas lokal, regional, dan pemerintah nasional. Perpustakaan umum sendiri memberikan dan memfasilitasi pemustaka dengan banyak akses yang dapat digunakan baik pengetahuan, informasi, dan karya dalam berbagai sumber serta layanan. Banyaknya informasi yang terdapat pada perpustakaan bisa diperoleh semua bagi para pemustaka yang membutuhkan tanpa memandang ras, nasionalitas, umur, jenis kelamin, agama, bahasa, disabilitas, keadaan ekonomi, status, dan pendidikan.

Undang – Undang Nomor 43 tahun 2007 juga menjelaskan pengertian perpustakaan, dijelaskan bahwa perpustakaan umum ialah perpustakaan yang digunakan oleh banyak kalangan masyarakat dalam upaya pemenuhan kebutuhan sumber belajar tambahan tanpa membandingkan umur, jenis kelamin, suku, ras, agama, dan status sosial – ekonomi. Penelitian lainnya yang

berkaitan dengan perpustakaan umum sebagai ruang publik yang tidak memihak dalam masyarakat yang menunjukkan masyarakat banyak menginginkan informasi membuat perpustakaan harus dapat berpikir untuk bersifat komersial agar tetap bertahan. Namun, perpustakaan umum juga selalu mempertahankan nilai serta aspek budaya masyarakat yang akan dilayani. Aspek komersialisme dapat dilihat pada pemasaran yang dilakukan oleh perpustakaan menurut (Rooney – Browne & McMenemy, 2010).

Perpustakaan umum sebagai berkumpulnya pemustaka yang membutuhkan informasi dan sebagai tempat yang memfasilitasi banyak masyarakat yang mampu menyediakan akses baik material maupun non material menyebabkan perpustakaan bersifat terbuka kepada seluruh kalangan. Pemustaka ialah para pencari informasi pada perpustakaan karena adanya keinginan serta kebutuhan informasi yang diperlukan untuk mengambil keputusan agar terselesaikannya masalah yang mereka hadapi atau hanya sekedar mencari hiburan.

Dalam kehidupan sehari – hari, beberapa orang mengatakan informasi itu semua yang disampaikan melalui lisan, surat kabar, ataupun yang lainnya. Ada tiga makna dari kata informasi sendiri. Pertama, informasi adalah suatu proses, maksudnya ialah menuju kepada aktivitas menjadi terinformasi. Kedua, informasi berbentuk sumber pengetahuan. Informasi merujuk kepada segala kejadian didunia yang tak terhingga jumlahnya, dan tidak dapat disentuh. Informasi dapat dilihat dari makna yang terkandung dalam medium yang digunakan, lalu dapat dialihkan menjadi berbeda antara pengirim dan penerima informasi tersebut. Ketiga, informasi dianggap upaya penyajian nyata dari ilmu pengetahuan. Sebagai benda yang realitanya nyata, informasi dapat dilihat dari rangkaian simbol dan dapat dicerna oleh penglihatan manusia dan dapat bertukar isi pikiran.

C. Shannon and Weaver dalam bukunya yaitu *The Mathematical Theory of Communication* (Urbana University of Illinois), (Mc. Garry, 1981: 17), menjelaskan informasi ialah kumpulan data yang mudah dipahami dalam bentuk komunikasi. Lalu, penjelasan lainnya ialah susunan bahan berpola yang memiliki kecenderungan yang mempengaruhi alternatif dair

individu dalam menentukan keputusan. Selain itu, peran penting informasi juga menjadi sumber daya utama dalam sistem ekonomi masyarakat. (Atherton, 1989: 6) menjelaskan informasi tidak mempunyai arti jika tidak dipergunakan dengan baik.

Sukaesih (2020), menjelaskan bahwa pengetahuan ialah hasil interaksi yang dilakukan manusia dengan dunia. Pengetahuan adalah hasil dari pengalaman yang diatur dan disimpan dalam pikiran manusia dengan cara unik dari tiap individu yang memiliki keterkaitan. Hal itu dapat di ekspresikan dalam pikiran internal maupun di ekspresikan melalui simbol dalam bentuk percakapan verbal ataupun non verbal. Apabila pengetahuan ingin disampaikan kepada masyarakat sehingga dapat terlihat, ataupun dapat dibaca, maka hal tersebut akan menjadi sebuah informasi yang tumbuh. Informasi tersebut dibuat kedalam bentuk buku, artikel, paper, foto, rekaman, dan database komputer.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut IFLA (*International of Library Associansand Institutions*), perpustakaan ialah kumpulan bahan tercetak ataupun non tercetak sebagai sumber informasi dalam komputer yang disusun secara sistematis untuk kepentingan penggun. Perpustakaan sebagai instasi penyedia informasi dan ilmu pengetahuan mempunyai tugas dan peran yang besar agar berperan aktif dalam mencerdaskan masyarakat bangsa. Adanya koleksi bahan pustaka yang dikelola dan fasilitas yang ada, perpustakaan mampu menjadikan masyarakat agar mau meningkatkan pengetahuan informasi dalam rangka kecerdasan intelektual, kognisi, afeksi, dan kinetik. (Lasa, 2009). Agar meningkatkan minat pemustaka datang ke perpustakaan memanglah tidak mudah. Perpustakaan harus mampu menyesuaikan perilaku dan keinginan pemustaka. Perpustakaan juga harus siap untuk dapat selalu diakses dan terbuka bagi para pemustaka yang menginginkan informasi tanpa memandang suku bangsa, ras, usia, jenis kelamin, agama, bahasa, status sosial, dan latar belakang pendidikan.

(Pertwi, 2011) menjelaskan ialah perpustakaan ialah instasi yang mampu menyediakan koleksi bahan pustaka tertulis, tercetak,

dan terekam sebagai pusat informasi yang dikelola melalui sistem aturan dan digunakan untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan rekreasi intelektual bagi masyarakat. Jika kita mendengar kata perpustakaan, maka gambaran yang ada di pikiran kita ialah tempat yang penuh dengan rak dan diisi banyak buku yang berbeda-beda disetiap raknya. Perpustakaan tidak hanya tempat untuk menyimpan dan mengumpulkan hal – hal yang berhubungan dengan buku, tetapi juga untuk tempat penyimpanan, pemeliharaan, pelayanan, dan pengguna. Berbeda dengan toko buku, dimana toko buku mengumpulkan dan menjual bukunya kepada siapapun yang membutuhkannya. Jika perpustakaan disediakan agar para pengguna dapat menggunakan serta memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan para pengguna dan tidak dijual untuk umum. Perpustakaan juga tidak hanya menyediakan koleksi tercetak saja melainkan juga menyediakan koleksi non cetak yang telah berkembang seperti rekaman digital (Rochmah, 2016).

Dalam perpustakaan terdapat istilah yang bernama katalogisasi yaitu suatu keahlian yang berusia sangat lama. Fungsi dari katalog ini ialah bentuk daftar pertama kali dibuat inventaris, dan fitur yang diperluas untuk alat menentukan keberadaan buku. Katalogisasi ialah suatu proses perancangan dari bahan pustaka. Pengertian ini terkadang meliputi klasifikasi bahan pustaka dan secara umum mempersiapkan bahan pustaka untuk digunakan para pemakai guna memenuhi kebutuhannya. Katalog merupakan gambaran ciri – ciri dari sebuah bahan pustaka yang ada pada koleksi perpustakaan dan disusun secara sistematis. (Yugianus, 2011)

P. Sumardji mengatakan bahwa dalam katalogisasi terdapat kartu katalog, dimana kartu katalog sendiri memiliki arti yaitu kartu yang berisi informasi tentang sebuah buku, seperti jumlah buku, penempatan judul, nama penulis, editor, susunan, dan yang lainnya. Agar mempermudah pencarian bahan pustaka dalam suatu perpustakaan maka dibutuhkan alat bantu yaitu katalog perpustakaan. Oleh sebab itu, ada kaitannya antara perpustakaan dengan katalogisasi. Bagi para pemustaka yang membutuhkan bahan pustaka mereka akan mencari berdasarkan nama penulis,

judul, nomor kelas, dan bahkan subjek. Keberadaan katalog perpustakaan yang memiliki fungsi sebagai sarana agar menemukan bahan pustaka jadi lebih mudah. Oleh sebab itu pembuatan dan pemeliharaan katalog menjadikan regulasi dapat memberikan kemudahan bagi para penggunanya.

Entri katalog terdiri dari :

1. Uraian daftar pustaka meliputi judul, uraian edisi, dan uraian khusus. Skala peta, buku, deskripsi nomor seri, catatan format tanggal yang penting, dan ISBN.
2. Tajuk meliputi nama penulis, judul, istilah yang ditempatkan diatas deskripsi sebagai faktor yang menentukan lokasi dalam katalog.
3. Nomor panggil meliputi nomor kelas, 3 huruf pertama nama pengarang, 1 harus pertama judul untuk perpustakaan yang menggunakan sistem penempatan relatif.

Kegiatan katalogisasi mempunyai maksud agar mengelompokkan koleksi perpustakaan berdasarkan ciri tertentu. Pengelompokan ini bermaksud agar memudahkan pengelompokkan bahan pustaka sehingga tidak terlalu sulit untuk ditemukan pengguna apabila sewaktu – waktu diperlukan. Selain itu katalog juga merekap data buku agar pengguna dapat menemukannya lebih cepat serta tujuan kegiatan katalog menurut Cutter ialah :

1. Memungkinkan pemustaka menemukan buku yang hanya diketahui sedikit identitasnya, seperti judul dari buku tersebut, dan subjek dari buku tersebut.
2. Menunjukkan buku yang tersedia pada perpustakaan tersebut yang ditulis oleh pengarang tertentu, lalu diurutkan berdasarkan subjek atau jenis literatur tertentu.
3. Membantu dalam memilih buku berdasarkan edisi dari buku dan berdasarkan karakter dari buku tersebut. Adapaun contohnya yaitu buku sastra atau topik

Dengan dijelaskannya fungsi katalog, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan katalog merupakan kegiatan yang

membantu pemustaka perpustakaan dalam memperoleh dokumen dan informasi se efisien mungkin.

Proses pengolahan yang dilakukan pada perpustakaan milik Pak Hj. Oo merupakan pengolahan bahan pustaka dengan cara katalogisasi melalui aplikasi SliMS. Pada perpustakaan yang diteliti oleh penulis, koleksi bahan pustakanya terhitung sangat banyak dan beragam jenis. Sehingga untuk mempermudah pengolahannya, penulis menggunakan katalogisasi dengan Slims agar data yang dikumpulkan oleh penulis dapat terdata dengan baik dimulai dari judul buku, deskripsi buku, fisik buku, dan yang lainnya.

Kegiatan katalogisasi menjadi cara yang tepat untuk dilakukan pada perpustakaan ini dikarenakan bahan koleksi yang belum terolah, maka bahan pustaka masih banyak berantakan pada perpustakaan milik Pak Hj. Oo. Kegiatan pengelolaan yang penulis lakukan dimulai dari proses klasifikasi lebih dulu, lalu setelah itu baru katalogisasi, dan yang terakhir penyusunan daftar pustaka. Proses klasifikasi ialah proses yang bertujuan mengelompokkan bahan pustaka atas dasar tertentu lalu diletakkan secara bersama – sama dalam satu tempat (Bafadal, 2011). Tujuan klasifikasi menurut Basuki (1991) ialah penyusunan buku di rak lalu sebagai sarana penyusunan entri bibliografi dalam katalog tercetak, bibliografi, dan indeks dalam tata susunan sistematis. Adapun menurut Suwarno (2011) proses klasifikasi ialah cara agar pemustaka lebih mudah dalam mencari bahan pustaka yang diinginkan secara cepat dan tepat. Klasifikasi yang penulis gunakan yaitu klasifikasi DDC (*Dewey Decimal Classification*).

Proses selanjutnya ialah penulis melakukan proses utama yaitu katalogisasi. Bafadal (2011) menjelaskan bahwa katalog ialah daftar yang berisi keterangan lengkap dari suatu buku koleksi, atau bahan pustaka lainnya. Proses katalog ini memiliki fungsi antara lain Suhendar (2010) menjelaskan fungsi katalog ialah sebagai daftar inventaris bahan pustaka dari sebuah perpustakaan dan sebagai sarana untuk menemukan bahan pustaka dengan mudah.

Kegiatan yang penulis lakukan pada perpustakaan milik Pak Hj. Oo memberikan dampak yang baik. Seperti bahan pustaka yang terkelola dan tertata rapih, sudah mempunyai sistem pengelolaan, dan bahan pustaka yang sudah mulai tersusun baik berdasarka

jenis dan rak nya masing – masing. Sistem penyusunannya sendiri, bahan pustaka yang ada pada perpustakaan milik Pak Hj. Oo diurutkan berdasarkan kode buku yang dibuat oleh penulis dan disusun teratur mulai dari kanan ke kiri. Lalu penulis memanfaatkan aplikasi SliMS. SliMS (*Senayan Library Management System*) ialah sistem berbasis web yang digunakan untuk membangun sistem otomasi perpustakaan. SliMS mampu berjalan sanagt baik dalam sistem jaringan lokal maupun internet. Banyak pengguna SliMS diminati oleh masyarakat indonesia khususnya para pustakawan sebab banyak fasilitas yang ditawarkan untuk memenuhi kebutuhan sistem otomasi suatu perpustakaan.

Senayan ialah perangkat lunak *Open Source* gratis untuk otomatisasi. Perpustakaan yang dapat diperoleh, digunakan, didistribusikan, dan dibebaskan. Perpustakaan tidak perlu menyediakan dana untuk menggunakan software ini. Perangkat lunak ini tidak hanya dapat digunakan untuk pengembangan saja, namun juga dapat digunakan untuk mengelola koleksi digital dan mengelola koleksi audio. Gambar juga dapat dinikmati langsung pada web streaming yang disediakan oleh Senayan. Aplikasi SliMS ialah suatu sistem otomatisasi perpustakaan yang melaksanakan kegiatan perpustakaan seperti riset OPAC/katalog online yang dapat diakses bebas oleh masyarakat, layanan peminjaman, referensi, manajemen keanggotaan, pelaporan, dan manajemen otomatis. SliMS berkembang menggunakan kolaborasi beberapa perangkat lunak berbasis *Open Source*. Agar mendukung perkembangannya, SliMS membuat kemudahan dalam kegiatan manajemen administrasi perpustakaan. SliMS dapat menjalankan fungsi manajemen administrasi yang ada diperpustakaan. Kegiatan pengolahan, peminjaman, pengembalian, serta berbagai macam laporan.

SliMS juga mempunyai banyak kelebihan, antara lain ialah :

1. Mampu mencukupi kebutuhan sistem dan manajemen administrasi pada perpustakaan yang menggunakan layanan OPAC, manajemen bibliografi, manajemen keanggotaan, manajemen sirkulasi, sistem, master file, manajemen inventarisasi koleksi, dan manajemen kontrol terbitan berseri.

2. Adanya sistem barcoding
3. Mampu mencukupi kebutuhan katalogisasi dari berbagai jenis *General Material Designation* (GMD) dan jenis koleksi yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan perpustakaan
4. Mampu melihat konten digital seperti ebooks, video, audio, animasi, dan gambar secara langsung
5. Pencarian tingkat lanjut
6. Dan masih banyak kelebihan lainnya

Oleh karena itu, penulis menggunakan perangkat lunak SliMS dalam melakukan pengolahan pada perpustakaan milik Pk Hj. Oo karena sangat baik kegunaannya dan sangat bermanfaat untuk mengolah bahan pustaka. Bahkan tidak dipungut biaya sedikitpun dari penggunaan perangkat SliMS ini. Maka dari itu, penggunaan SliMS sangat menjadi hal yang tepat untuk pengolahan bahan pustaka pada perpustakaan manapun yang membutuhkan.

E. KESIMPULAN

Perpustakaan pada dasarnya bersifat umum, dimana artinya ialah perpustakaan tersebar dimana saja, baik di negara maju ataupun negara berkembang. Taslimah Yusuf (1996), menjelaskan bahwa perpustakaan ialah tempat menyimpan berbagai jenis bahan bacaan. Masyarakat dapat mengakses, memanfaatkan dan menggunakan bacaan yang tersedia agar menambah pengetahuan, menemukan informasi atau mendapatkan hiburan. Banyak jenis koleksi yang tersedia pada perpustakaan. Antara lainnya yaitu buku, majalah, surat kabar, bahan audio visual, rekaman kaset dan film. Perpustakaan milik Pak Hj. Oo adalah salah satu sarana informasi yang dapat digunakan oleh masyarakat sekitar Sumedang dalam memenuhi kebutuhan para pemustaka. Koleksi yang terdapat pada perpustakaan milik Pak Hj. Oo harus disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat agar menarik minat pengunjung dan baca masyarakat. Peneliti tentunya tidak terlepas dari yang namanya pencarian data dengan menggunakan studi pustaka. Pada penelitian kali ini, penulis menggunakan studi pustaka dengan mencari berbagai data dan informasi dari berbagai macam sumber rujukan seperti buku ilmiah, jurnal ilmiah, internet,

skripsi, dan bahan referensi lainnya dalam upaya mendukung penelitian yang penulis lakukan ini. Oleh karena itu, pengumpulan dan pengolahan bahan pustaka difokuskan guna memberikan pelayanan terbaik dan tidak mengecewakan para pemustaka nantinya.

Kegiatan katalogisasi ialah cara yang tepat pada perpustakaan milik Pak Hj, Oo sebab bahan koleksi banyak yang belum terolah, maka bahan pustaka masih sangat berantakan pada perpustakaan milik Pak Hj. Oo. Kemudian, penulis memilih dan menggunakan aplikasi SliMS. SLiMS atau Senayan Library Management System merupakan sistem autoomasi perpustakaan sumber terbuka (open source) yang pertama kali dibangun dan pertama kali digunakan di Perpustakaan Kemendikbud. Dengan adanya bantuan dari SLiMS, penulis dapat melakukan kegiatan katalogisasi menjadi lebih praktis. Alasannya adalah karena SLiMS merupakan sebuah salah satu aplikasi Open Source Software perpustakaan yang dapat kita dapatkan secara gratis. Dengan alasan tersebut, tentunya sangat baik apabila pengolahan yang penulis lakukan pada Perpustakaan milik Pak Hj. Oo menggunakan perangkat SliMS sebab memiliki banyak manfaat dalam mengolah bahan pustaka serta sebagai perangkat lunak yang tidak dipungut biaya sedikitpun alias gratis. Oleh karena itu, penggunaan SliMS merupakan langkah yang tepat dalam pengolahan koleksi pada perpustakaan manapun.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Azwar 2013; Fikri 2021; Matindas., Golung, and Papatungan. 2018; Pudji Muljono 2007; Rahmah 2018; Yugianus, Dachlan, and Hasanah 2013; Yusnita and Yunita 2018)Azwar, Muhammad. 2013. "Membangun Sistem Otomasi Perpustakaan Dengan Senayan Library Management System (SLiMS)." *Jurnal Ilmu Perpustakaan & Informasi KHIZANAH AL-HIKMAH* 1(1): 19–33.
- Fikri, Khairul. 2021. "Konsep Pembaharuan Sistem Katalog Perpustakaan (Studi Kasus: Perpustakaan Universitas Di D.I Yogyakarta)." *Jurnal Nasional Teknologi dan Sistem Informasi* 6(3): 116–28.

- Matindas., Geraldo Van Dirk, Anthonius Golung., and Ridwan Paputungan. 2018. "Pemanfaatan Katalog Sebagai Sarana Temu Kembali Informasi Di Upt Perpustakaan Oleh Mahasiswa Universitas Samratulangi Manado." *Acta Diurna Komunikasi* 7(3).
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/19969>.
- Pudji Muljono. 2007. "Ipi465628_Perpus Umum Pelayanan Pemustaka.Pdf." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Rahmah, Elva. 2018. *AKSES DAN LAYANAN PERPUSTAKAAN: Teori Dan Aplikasi*. 1st ed. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Yugianus, Pausta, Harry Soekotjo Dachlan, and Rini Nur Hasanah. 2013. "Pengembangan Sistem Penelusuran Katalog Perpustakaan Dengan Metode Rocchio Relevance Feedback." *Jurnal EECCIS* 7(1): 47-52.
- Yusnita, Amelia, and Yunita Yunita. 2018. "Penelusuran Katalog Perpustakaan Pada Sma It Yabis Bontang Dengan Algoritma Boyer-Moore." *Sebatik* 22(1): 15-21.